



Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2023  
Doi:10.30829/alirsyad.v12i2i.15111

# JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>  
ISSN 2686-2859 (online)  
ISSN 2088-8341 (cetak)

## PROFIL KESIAPAN MAHASISWADA DALAM MEMBANGUN KEHIDUPAN BERKELUARGA DI FAKULTAS PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

**Mohamad Awal Lakadjo**

Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia 96128, email: [mohamadawal@ung.ac.id](mailto:mohamadawal@ung.ac.id)

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

*Intensity of Gadget Use, Self-Concept and Lifestyle*

### Abstrak

Arikel ini bertujuan mendiskripsikan profil kesiapan membangun kehidupan berkeluarga mahasiswa. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif dengan teknik analisis menggunakan data statistik deskriptif. Populasi penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan tingkat akhir yang mengisi skala kesiapan membangun kehidupan berkeluarga berjumlah 291, sampel yang digunakan merupakan keseluruhan populasi. Pengumpulan data dilakukan berbasis web menggunakan bantuan google formulir (google forms). Instrumen menggunakan skala kesiapan membangun kehidupan berkeluarga berjumlah 61 item dengan taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan koefisien korelasi ( $r^{xy}$ ) peritem  $\leq 0,25$  yang menandakan setiap item memiliki hubungan positif yang sempurna dan koefisien korelasi berada pada kategori ( $0,20 < r^{xy} \leq 40$ ) atau kurang (validitas rendah), namun tetap digunakan karena didasarkan pada tujuan dan aspek keprilakuan pengukuran skala yang tetap harus diukur. Koefisien reliabilitas 0,895, berada pada kategori ( $0,80 < r^{11} \leq 1,00$ ) atau reliabilitas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan membangun kehidupan berkeluarga mahasiswa berada pada kategori harmonious yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai kebajikan. Secara keseluruhan pembahasan diuraikan pada artikel ini.

## PENDAHULUAN

Naluri untuk hidup berkeluarga sudah menjadi kodrat pada mahasiswa sebagai individu pada rentang usia dewasa awal, yang memiliki karakteristik memilih pasangan dan mulai membina keluarga (McGoldrick et al., 2004). Hidup berkeluarga erat kaitannya dengan pernikahan. Pernikahan yang tidak dipersiapkan akan berdampak negatif terhadap kehidupan berkeluarga. Frekuensi

memperoleh informasi tentang pernikahan berhubungan signifikan kesiapan menikah (Krisnatuti & Oktaviani, 2010), karena fokus kesiapan hidup berkeluarga bergantung pada hal positif untuk lebih peduli, bertanggung jawab yang melibatkan perasaan mendalam antar pasangan (Lamanna & Riedmann, 2012).

Kesiapan membangun kehidupan berkeluarga menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan dengan baik, seperti batasan usia perlu dipertimbangkan, usia ideal menurut BKkbn yaitu 20 sampai 21 tahun wanita dan 25 untuk pria (Sianturi, 2018), berbagai motivasi biologis, psikologis, dan mental serta berbagai kompetensi lainnya (Sidik, 2014; Zajuli, 2015). Kesiapan menikah akan dipengaruhi oleh pendidikan pernikahan (Stanley et al., 2006) yang bermanfaat bagi pasangan dalam menjalin komitmen, harapan yang realistis, berbagi waktu yang positif, dan membantu pasangan untuk membangun serta mempertahankan hubungan yang sehat (Carroll & Doherty, 2003; & Halford, Moore, Wilson, Farrugia, & Dyer, 2004).

Untuk mengetahui kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa, maka penelitian dilakukan untuk memetakan setiap aspek dan indikator yang diperlukan oleh mahasiswa. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi profil kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa.

## **METODE**

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif bertipe *description of a sample at one point in time* karena dalam penelitian hanya mendeskripsikan sampel pada satu titik waktu (Gall et al., 2003). Populasi dan Sampel. Populasi penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan tingkat akhir yang mengisi skala kesiapan membangun kehidupan berkeluarga berjumlah 291, sampel yang digunakan merupakan keseluruhan populasi. Pengumpulan data menggunakan Instrumen Skala Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga (Lakadjo, 2020) berjumlah 61 item dengan taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan koefisien korelasi ( $r^{xy}$ ) peritem  $\leq 0,25$  yang menandakan setiap item memiliki hubungan positif yang sempurna (Aron et al., 2014; Dancey & Reidy, 2020). Koefisien korelasi berada pada kategori ( $0,20 < r^{xy} \leq 0,40$ ) atau kurang (validitas rendah), namun tetap digunakan karena didasarkan tujuan dan aspek keprilakuan pengukuran skala yang tetap harus diukur, sedangkan koefisien reliabilitas 0,895, berada pada kategori ( $0,80 < r^{11} \leq 1,00$ ) atau reliabilitas tinggi. Pengumpulan data

dilakukan berbasis web menggunakan bantuan google formulir (*google forms*) (Creswell, 2015). Setiap item skala kesiapan membangun kehidupan berkeluarga dipindahkan ke dalam google formulir, selanjutnya setiap mahasiswa mengisi sesuai format respon yang telah ditentukan dalam skala. Analisis data menggunakan data statistik deskriptif (Creswell, 2015) menggunakan bantuan *Ms. Excel*. Interpretasi data dibagi kedalam kategorisasi sesuai pembagian *premarital couple type based PREPARE* (Lakadjo, 2020).

## HASIL

Temuan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan tingkat akhir terkait profil kesiapan membangun kehidupan berkeluarga memiliki tiga temuan yaitu: (a) profil umum tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa, (b) profil tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa berdasarkan kategorisasi, dan (c) profil tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa berdasarkan aspek.

### Profil Umum Tingkat Capaian Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Pada Mahasiswa

Pada temuan pertama, hasil analisis statistik deskriptif kesiapan membangun kehidupan berkeluarga ditampilkan pada tabel 1 berikut.

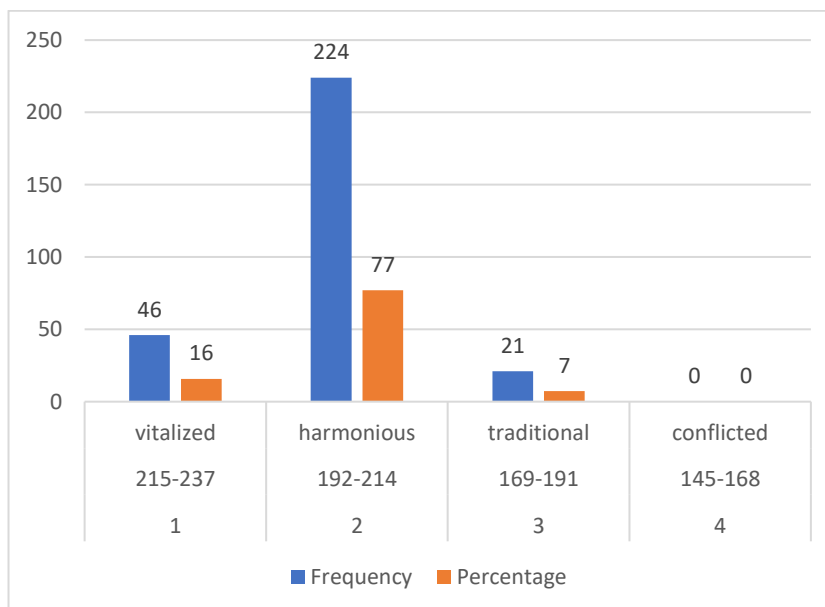
Tabel 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif	
Mean	195
Standard Error	1
Median	196
Mode	198
Standard Deviation	17
Sample Variance	288
Kurtosis	0,60
Skewness	-0,61
Range	90
Minimum	146
Maximum	236
Sum	56641
Count	291

Berdasarkan tabel 1, data diperoleh pada mahasiswa memiliki mean 195, median 196, mode/modus 198, skor tertinggi maximum 236, minimum 146, range 90, standar variansi 288, dan standar deviasi (standard deviation) 17.

### Profil Tingkat Capaian Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Pada Mahasiswa Berdasarkan Kategorisasi

Pada temuan kedua menghasilkan capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa berdasarkan kategorisasi, yang ditampilkan pada gambar 1 berikut.

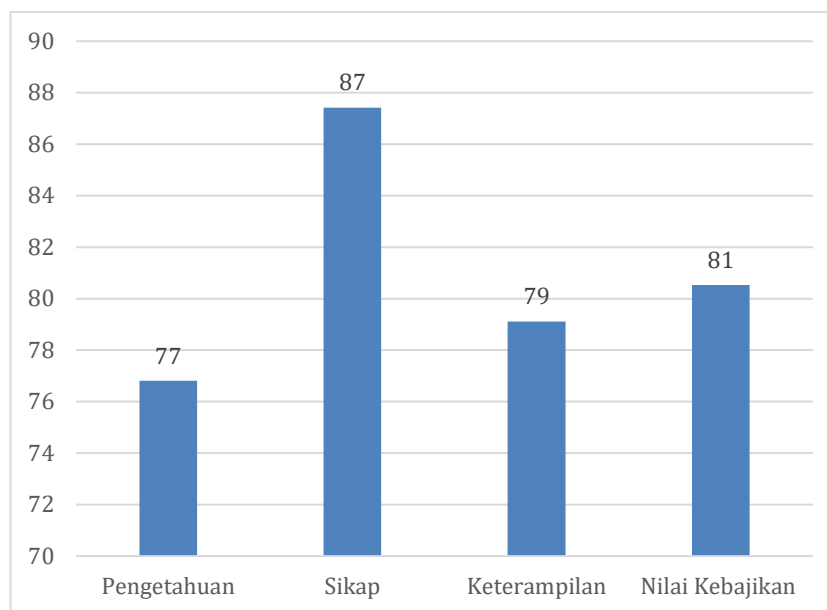


Gambar 1. Tingkat Capaian Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Pada Mahasiswa Berdasarkan Kategorisasi

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori conflict, sedangkan secara berturut-turut tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa mulai dari terendah hingga tertinggi yaitu *conflict*, *traditional*, *vitalized*, *harmonious*.

### Profil Tingkat Capaian Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Pada Mahasiswa Berdasarkan Aspek

Pada temuan kedua menghasilkan capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa berdasarkan kategorisasi, yang ditampilkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tingkat Capaian Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Pada Mahasiswa Berdasarkan Aspek

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa secara berturut-turut tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa berdasarkan aspek mulai dari terendah hingga tertinggi yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai kebajikan, sikap.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan pertama bahwa tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa memiliki nilai rata-rata 195 yang berada kategori *harmonious*, artinya mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan membangun kehidupan berkeluarga lebih cenderung moderat, memiliki kemampuan yang relatif untuk: (1) memahami kepribadian dan kebiasaan diri dan calon pasangan, cukup mengenal keluarga calon pasangan, dan mengetahui pentingnya pekerjaan, dan finansial; (2) bertindak sesuai harapan pernikahan dengan tujuan pernikahan yang jelas, butuh menyesuaikan diri merawat dan mendidik anak, dan cukup bertanggungjawab atas segala konsekuensi; (3) cukup dapat berkomunikasi secara efektif dengan calon pasangan dan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan; dan (4) merasa dapat berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, cukup mempedulikan perasaan calon pasangan dan cukup perhatian, cukup berkomitmen terhadap hubungan dan mempertimbangkan nilai sosio-kultural (Lakadjo, 2020; Sari et al., 2023).

Temuan kedua menghasilkan capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa mulai dari terendah hingga tertinggi yaitu *conflict, traditional, vitalized, harmonious*. Setiap kategori memiliki interpretasi masing-masing yang dikembangkan dari *premarital couple type based PREPARE* (Fowers & Olson, 1992; Fowers et al., 1996) dan telah diadaptasi sesuai kebutuhan riset (Lakadjo, 2020). Berdasarkan temuan pertama bahwa tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga memiliki nilai rata-rata 195 yang berada pada kategori *harmonious*. Temuan ini selaras dengan profil kesiapan menikah pemuda di Desa Botubولو Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo setelah diberikan intervensi konseling pranikah berada pada kategori *harmonious* (Sari et al., 2023).

Temuan ketiga secara berturut-turut tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa berdasarkan aspek mulai dari terendah hingga tertinggi yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai kebajikan, sikap.

Tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa ditinjau dari aspek pengetahuan sangat diperlukan untuk mengekspresikan emosi yang perlu diidentifikasi dalam hubungan (David & Stoop, 2017), memahami belakang keluarga asal dapat menjadi prediktor yang kuat dalam interaksi pernikahan (Dennison et al., 2014), pemahaman kemampuan ekonomi yang mapan memberi dampak terhadap kualitas pernikahan (Carlson et al., 2014).

Tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa ditinjau dari aspek sikap yang dipahami mahasiswa diantaranya merancang tujuan perkawinan, karena tujuan perkawinan juga untuk mendapatkan keturunan yang sehat, baik dan berkualitas (Darahim, 2015). Selain itu mahasiswa perlu bersikap untuk merawat dan mendidik anak sebagai bentuk pembiasaan yang baik, ciri sebuah karakteristik pernikahan yang memberi dampak pada kepuasan pernikahan (Rosen-Grandon et al., 2004), sekaligus pemeliharaan relasional dan mengelola gaya konflik bersama pasangan perlu menjadi sikap yang ditunjukkan pada mahasiswa (Merolla, 2014).

Aspek keterampilan dalam hal berkomunikasi dan kemampuan mengelola konflik memberi keterampilan menghasilkan kemampuan pasangan untuk mengelola stres dan perbedaan secara efektif (Futris & Adler-Baeder, 2013).

Pentingnya komunikasi dalam persiapan hidup berkeluarga didukung melalui penyuluhan komunikasi terapeutik pra pernikahan dapat meningkatkan kesiapan diri pada individu pra menikah, khususnya dalam aspek kematangan psikologis, yakni mengasah keterampilan komunikasi dan penerimaan positif (Lathiffah, 2020). Hal inilah yang menyebabkan keterampilan berkomunikasi yang efektif salah satu aspek yang memiliki nilai terendah dalam intervensi konseling pranikah di perguruan tinggi bagi mahasiswa (Lakadjo, 2022).

Aspek nilai kebajikan, perlu untuk dipahami mahasiswa agar dapat dikembangkan seperti berprasangka baik terhadap pasangan, keuntungan pasangan baik kepada pasangan membuat pandangan positif tentang pasangan mencakup asumsi bahwa pasangan mungkin melakukan apa yang dianggap benar untuk hubungan berdasarkan pemahaman tentang berbagai hal (Christensen et al., 2014). Memberikan perhatian adalah sebuah pengertian, rasa hormat, dan dukungan kepedulian sebagai inti dalam menciptakan dan memelihara hubungan pernikahan dan pasangan yang stabil dan sehat (Ogolsky & Bowers, 2013). Tidak kalah penting yaitu mahasiswa perlu mempertimbangkan nilai sosio-kultural sebagai nilai-nilai yang dianut khususnya di Indonesia banyak menganut nilai agama yang telah melekat dalam budaya kehidupan masyarakat tanpa terkecuali dalam keluarga (Haq, 2019; Mahmudah & Supiah, 2018).

## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan profil kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan berjumlah 291 mahasiswa berada pada kategori *harmonious*, dan tingkat capaian kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa berdasarkan aspek mulai dari terendah hingga tertinggi yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai kebajikan, sikap. Penelitian lanjut dapat dilakukan dengan skala yang lebih besar di perguruan tinggi, meninjau hubungan dengan variabel lainnya yang lebih detil, dan melakukan intervensi konseling pranikah sebagai upaya kesiapan kehidupan berkeluarga bagi mahasiswa tingkat akhir.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aron, A., Aron, E., & Coups, E. (2014). *Statistics for Psychology* (6th ed.). Pearson Education Limited.
- Carlson, R. G., Barden, S. M., Daire, A. P., & Greene, J. (2014). Influence of Relationship Education on Relationship Satisfaction for Low-income Couples. *Journal of Counseling and Development*, 92(4), 418–427. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2014.00168.x>
- Carroll, J. S., & Doherty, W. J. (2003). Evaluating the Effectiveness of Premarital Prevention Programs: A Meta-Analytic Review of Outcome Research. *Family Relations*, 52(2), 105–118. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2003.00105.x>
- Christensen, A., Doss, B. D., & Jacobson, N. S. (2014). *Reconcilable Differences* (2nd ed.). The Guilford Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th ed.). Pearson Education, Inc.
- Dancey, C. P., & Reidy, J. (2020). *Statistics without Maths for Psychology* (8th ed.). Pearson Education Limited.
- Darahim, A. (2015). *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*. Institut Pembelajaran Gelar Hidup.
- David, & Stoop, J. (2017). *Understanding Your Feelings to Stay Connected In Your Marriage*. Focus On The Family. <https://www.focusonthefamily.com/marriage/understanding-your-feelings-to-stay-connected-in-your-marriage/>
- Dennison, R. P., Koerner, S. S., & Segrin, C. (2014). A Dyadic Examination of Family-of-Origin Influence on Newlyweds' Marital Satisfaction. *Journal of Family Psychology*, 28(3), 429–435. <https://doi.org/10.1037/a0036807>
- Fowers, B. J., Montel, K. H., & Olson, D. H. (1996). *Predicting Marital Success for Premarital Couple Types Based on PREPARE*. 22(1), 103–119. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1752-0606.1996.tb00190.x>
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1992). Four Types of Premarital Couples: An Empirical Typology Based on PREPARE. *Journal of Family Psychology*, 6(1), 10–21. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.6.1.10>
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Pearson Education, Inc.
- Halford, W. K., Moore, E., Wilson, K. L., Farrugia, C., & Dyer, C. (2004). Benefit or Flexible Delivery Relationship Education: An Evaluation of the Couple CARE Program. *Family Relations*, 53(5), 469–476.
- Haq, I. H. (2019). Nilai-nilai Islam Dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 6(1), 029–043. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Krisnatuti, D., & Oktaviani, V. (2010). Persepsi dan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 4(1), 30–36. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/6364>
- Lakadjo, M. A. (2020). *Program Bimbingan Pranikah Bagi Mahasiswa Untuk*



*Mengembangkan Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga*. Bandung: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Lakadjo, M. A. (2022). Efikasi Program Konseling Pranikah untuk Kesiapan Menikah dan Hidup Berkeluarga di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1637–1644. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6190>

Lamanna, M. A., & Riedmann, A. (2012). *Marriages, Families, & Relationships making Choices in a Diverse Society* (11th ed.). Cengage Learning.

Lathiffah, N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Komunikasi Terapeutik Pra Menikah terhadap Kesiapan Diri Menuju Pernikahan. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.33061/j.w.wacana.v15i1.3479>

Mahmudah, N., & Supiah. (2018). Tradisi Dutu Pada Perkawinan Adat Suku Hulondhalo di Kota Gorontalo Perspektif Maqâsid Al-Syarī'ah. *MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 5(2), 167–174. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/mizani/article/view/1445>

McGoldrick, M., Carter, B., & Garcia-Preto, N. (2004). Becoming an Adult: Finding Ways to Love and Work. In *The Expanded Family Life Cycle: Individual, Family and Social Perspectives (Pearson New International Edition)* (4th ed., pp. 167–184). Pearson Education Limited.

Merolla, A. J. (2014). The Role of Hope in Conflict Management and Relational Maintenance. *Personal*, 21, 365–386. <https://doi.org/10.1111/pere.12037>

Ogolsky, B. G., & Bowers, J. R. (2013). A Meta-Analytic Review of Relationship Maintenance and Its Correlates. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(3), 343–367. <https://doi.org/10.1177/0265407512463338>

Rosen-Grandon, J. R., Myers, J. E., Hattie, J. A., Myers, J. E., Hattie, J. A., & Hattie, J. A. (2004). The Relationship Between Marital Characteristics, Marital Interaction Processes, and Marital Satisfaction. *Journal of Counseling & Development*, 82(1), 58–68. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/j.1556-6678.2004.tb00286.x>

Sari, T. R., Ibrahim, S. I., Thalib, C. N., Dunggio, M., Usman, I., & Lakadjo, M. A. (2023). Intervensi Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Pada Pemuda Di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(2), 169–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/as.v5i1.2071>

Sianturi, R. U. (2018). *Ingin Nikah, Harus Perhatikan Usia Ideal. Ini yang Direkomendasikan BKKBN*. TribunBatam. <https://batam.tribunnews.com/2018/10/07/ingin-nikah-harus-perhatikan-usia-ideal-ini-yang-direkomendasikan-bkkbn>

Sidik, M. (2014). *Fenomena Kesiapan Mental Mahasiswa dalam Menghadapi Pernikahan (Studi Deskriptif Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Stanley, S. M., Amato, P. R., Johnson, C. a., & Markman, H. J. (2006). Premarital Education, Marital Quality, and Marital Stability: Findings from a Large, Random Household Survey. *Journal of Family Psychology*, 20(1), 117–126.

<https://doi.org/10.1037/0893-3200.20.1.117>

Zajuli, C. M. (2015). *Profil Kesiapan Menikah Mahasiswa (Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ajaran 2014/2015 di Universitas Majalengka)*. (Skripsi). Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.